

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan serta arahan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar mencapai kedewasaannya serta mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Pada dasarnya, pendidikan menjadi salah satu wadah untuk memaksimalkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang, sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Untuk itu, proses pendidikan diharapkan dapat menyiapkan setiap individu agar mampu menghadapi kehidupan dalam segala situasi dan kondisi yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman, sehingga terciptanya karakter bangsa yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga pendidikan mengemban amanah untuk

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

mengembangkan diri peserta didik melalui pendidikan karakter yang ditanamkan oleh pendidik agar terbentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, seperti nilai agama, nilai sosial, nilai moral, dan nilai budaya.

Berdasarkan landasan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini tidak hanya menekankan pada pembentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter positif dalam diri peserta didik, terutama dalam ranah karakter religius yang menjadi nilai penting bagi kehidupan peserta didik. Indikasi bahwa karakter religius ini penting bagi peserta didik adalah karena semakin maraknya kenakalan remaja dan tindak kriminal yang dilakukan oleh peserta didik saat ini, baik yang terjadi di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, seperti perundungan, penggunaan obat-obatan terlarang, dan perkelahian antar pelajar yang seringkali terjadi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sebagaimana yang dikutip oleh Ricky Aditya Putra & Puri Kusuma Dwi Putri bahwa tindak kenakalan remaja di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mencakup berbagai jenis pelanggaran, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, pencurian, termasuk juga kasus penghilangan nyawa.³ Penyimpangan perilaku itulah yang menjadi salah satu gambaran bahwa pengikisan karakter religius telah terjadi dalam diri peserta didik seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang saat ini berjalan semakin pesat. Oleh karena itu, perlu adanya pembentukan dan pengembangan karakter religius peserta didik secara

³ Ricky Aditya Putra dan Puri Kusuma Dwi Putri, "Faktor Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa SMA Negeri 1 Grobogan", *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media* 4, No. 2 (2023): 101-102.

berkelanjutan sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki krisis akhlak, moral, dan etika sosial yang terjadi pada peserta didik.

Karakter religius pada dasarnya berkaitan erat dengan nilai religius, dimana nilai-nilai itulah yang menjadi cikal bakal terbentuknya karakter religius dalam diri seseorang. Nilai religius seringkali dipandang sebagai aspek ajaran-ajaran agama yang berasal dari agama itu sendiri dan dapat masuk ke dalam jiwa seseorang yang meyakini, dimana hal itu ditandai dengan adanya kepercayaan pada suatu kekuatan kodrati yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan-perbuatan bermakna terhadap agama. Lebih lanjut, Islam memandang bahwa nilai religius adalah nilai-nilai dasar yang terbentuk dalam diri seseorang yang akan menciptakan perilaku konsisten dalam melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya, dimana hal itu nantinya akan terwujud dalam bentuk *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia)⁴ yang menjadi bagian dari karakter religius.

Karakter religius yang terbentuk dalam diri peserta didik diyakini menjadi sebuah dasar pijakan dan modal awal untuk membentuk karakter-karakter lainnya dalam diri peserta didik. Mengingat bahwa nilai-nilai karakter harus dimiliki oleh setiap peserta didik, maka pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk membentuk serta mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, terutama karakter religius yang menjadi pondasi awal terbentuknya berbagai karakter pada peserta didik.⁵ Oleh karena itu, perlu dilakukan penerapan

⁴ Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius melalui Islamic Boarding School di Indonesia*, (Malang: CV. Pustaka Peradaban, 2022), 2.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 1.

nilai-nilai religius di lingkungan sekolah agar peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Upaya pembentukan karakter religius pada peserta didik di sekolah salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan ilmu-ilmu agama yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, seperti ilmu aqidah, akhlak, fiqih, Al-Qur'an, hadits, dan sejarah Islam. Dengan mempelajari ilmu-ilmu tersebut, peserta didik mampu meyakini dan menjalankan ajaran-ajaran agama yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Maka dari itu, hukum mempelajari ilmu agama adalah wajib bagi setiap muslim, karena sejatinya ilmu agama merupakan perantara seseorang untuk bertakwa kepada Allah Swt.⁶ Melalui ilmu agama, seseorang mampu membedakan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan dalam batas koridor agama.

Pada dasarnya, upaya pembentukan dan pengembangan karakter religius pada peserta didik di sekolah tidak hanya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebagai wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya masing-masing. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang materinya tidak termuat dalam uraian kompetensi dasar atau silabus mata pelajaran kurikuler dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan

⁶ Syaikh al-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 7.

pendidikan.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler selama ini selalu dipandang sebelah mata karena hanya dianggap sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Padahal jika kegiatan ini didesain secara profesional, maka bisa menjadi sarana efektif untuk membentuk dan mengembangkan karakter dalam diri peserta didik, termasuk karakter religius. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, karakter religius pada peserta didik dapat dibentuk dan dikembangkan melalui berbagai macam bentuk penerapan nilai-nilai religius yang dibiasakan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, seperti beribadah, berperilaku terpuji, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Salah satu ekstrakurikuler sekolah yang memiliki peranan penting dalam menerapkan nilai-nilai religius kepada peserta didik dalam setiap kegiatannya adalah ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA). Pada hakikatnya, nilai-nilai religius memang tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan kegiatan-kegiatan pokok yang dijalankan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA, karena apa yang dijalankan di dalamnya hanya berorientasi pada hal-hal yang bersifat umum, seperti latihan fisik, latihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), latihan pengibaran, serta latihan untuk berorganisasi dengan baik. Namun dalam hal ini, nilai-nilai religius yang diterapkan dalam ekstrakurikuler PASKIBRA berperan sebagai rambu-rambu agama yang menjadi pengingat bagi peserta didik untuk senantiasa menjalankan ajaran-ajaran agama selama berkegiatan dalam lingkup PASKIBRA.

⁷ Asep Kurniawan, "Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan", *Al-Tahrir* 13, No. 1 (2013): 200.

Ekstrakurikuler PASKIBRA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin menjadi salah satu ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, MAN 2 Kota Banjarmasin dalam menerapkan nilai-nilai religius tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk ekstrakurikuler PASKIBRA. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, diperoleh informasi bahwa adanya nilai-nilai religius yang diterapkan pada peserta didik selama mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, seperti membaca doa bersama setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan latihan, melaksanakan shalat ketika memasuki waktu shalat sesuai dengan waktu yang telah disediakan, serta adanya pembiasaan sikap dan perilaku positif dalam diri peserta didik.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai religius berupaya diterapkan dan dibiasakan kepada peserta didik dalam ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin, namun belum diketahui secara jelas terkait seperti apa bentuk nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini dengan judul Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini berkaitan dengan Penerapan Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, maka penjelasan terkait istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mempraktikkan suatu hal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Dengan kata lain, penerapan adalah cara yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah praktik nilai-nilai religius yang dijalankan dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

2. Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius adalah segala aspek ajaran-ajaran agama yang dijalankan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, dimana hal ini akan tampak dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari yang senantiasa melaksanakan perintah dan ajaran agama.⁹ Adapun nilai-nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, dan nilai keteladanan yang dijalankan dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

⁸ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1487.

⁹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang mempunyai potensi dasar sejak lahir, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan melalui proses bimbingan, arahan, serta pengawasan dari orang dewasa, seperti orang tua, pendidik, dan masyarakat.¹⁰ Dengan kata lain, peserta didik adalah individu yang sedang menerima pendidikan dan pengajaran dari seorang pendidik, baik itu dalam lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Adapun peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA MAN 2 Kota Banjarmasin.

4. Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera

Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar jam pelajaran sekolah dengan tugas utama untuk mengibarkan bendera merah putih dalam upacara pengibaran bendera yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler PASKIBRA berupaya menanamkan jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air kepada peserta didik dalam rangka membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter.¹¹ Adapun ekstrakurikuler PASKIBRA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler PASKIBRA yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin.

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 92.

¹¹ Dian Bayu Sulisty, Yosaphat Haris Nusarastrya, dan Nani Mediatati, "Implementasi Program Kerja Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas XI SMK Tahun Pembelajaran 2017-2018", *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, No. 2 (2018): 134.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari penelitian ini, meliputi:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di MAN 2 Kota Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan terhadap peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di sekolah.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan upaya penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di sekolah secara maksimal.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA di sekolah, sehingga terwujudnya pribadi yang taat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti mengenai Penerapan Nilai-Nilai Religius pada

Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

1. Skripsi yang ditulis oleh Elok Maisaroh Aisah, mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Jember, dengan judul Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.¹² Penelitian ini berfokus pada implementasi penanaman nilai ibadah, nilai keteladanan, dan nilai amanah (tanggung jawab) melalui kegiatan keagamaan di MTs Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi penanaman nilai ibadah melalui kegiatan keagamaan di MTs Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu peserta didik mengikuti a) kegiatan ibadah shalat dzuhur berjamaah, b) kegiatan shalat dhuha berjamaah, dan c) kegiatan rutin istigosah setiap hari jumat. 2) Implementasi penanaman nilai keteladanan melalui kegiatan keagamaan di MTs Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu guru memberikan contoh keteladanan dengan aktif memimpin kegiatan keagamaan, seperti dalam pembacaan Al-Qur'an dan pembacaan *asmaul husna* yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. 3) Implementasi penanaman nilai amanah (tanggung jawab) melalui kegiatan keagamaan di MTs Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu peserta

¹² Elok Maisaroh Aisah, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Annidhom Gladak Pakem Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*, (Jember: IAIN Jember, 2018).

didik mengikuti a) kegiatan darus keliling (darling), dan b) kegiatan hadrah keliling (harling). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan nilai-nilai religius. Namun terdapat pula perbedaan, yaitu penelitian ini hanya berfokus pada implementasi penanaman nilai-nilai religius melalui program kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan nilai-nilai religius tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rosa Hidayat, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul Implementasi Nilai Religiusitas melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur.¹³ Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai religiusitas, efektivitas implementasi nilai religiusitas terhadap peningkatan karakter peserta didik, serta peluang dan tantangan implementasi nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur, yaitu diterapkannya a) nilai akhlak, b) nilai moral, dan c) nilai etika melalui program keagamaan, kesenian, dan olahraga. 2) Efektivitas implementasi nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler terhadap peningkatan karakter peserta didik di SMPN 1 Suka Makmur, yaitu bisa dikatakan cukup efektif, karena sudah banyak prestasi-prestasi yang berhasil

¹³ Rosa Hidayat, "Implementasi Nilai Religiusitas melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

diraih oleh peserta didik dalam perlombaan-perlombaan yang diikuti di lingkup eksternal sekolah. 3) Peluang dan tantangan implementasi nilai religiusitas melalui program ekstrakurikuler di SMPN 1 Suka Makmur, yaitu a) peluangnya adalah meningkatkan *skill* dan mendapatkan dukungan dari orang tua peserta didik, adapun b) hambatannya adalah waktu pelaksanaan yang singkat dan sarana penunjang yang kurang memadai. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan nilai-nilai religius serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Namun terdapat pula perbedaan, yaitu penelitian ini lebih berfokus pada implementasi nilai religius melalui beberapa program ekstrakurikuler, seperti program keagamaan, kesenian, dan olahraga, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus pada penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik dalam lingkup ekstrakurikuler PASKIBRA saja.

3. Skripsi yang ditulis oleh Shofiah Fitriani, mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto, dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas.¹⁴ Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter religius dan metode yang digunakan pada penanaman nilai-nilai karakter religius tersebut dalam ekstrakurikuler hizbul wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam

¹⁴ Shofiah Fitriani, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

ekstrakurikuler hizbul wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas, yaitu a) doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, b) shalat dzuhur berjama'ah, c) pemberian materi terkait keislaman, d) pemberian nasihat tentang sopan santun, e) mengingatkan untuk shalat ashar, f) pembiasaan shalat dhuha dan shalat tahajud ketika akan mengikuti lomba, g) tadarus bersama di tenda setelah shalat maghrib ketika mengikuti lomba, h) bakti sosial setiap semester, i) *outbond*, dan j) *camping*. 2) Metode penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler hizbul wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas, yaitu a) metode pembiasaan, b) metode keteladanan, c) metode pemberian hadiah dan hukuman, d) metode pemberian pemahaman (ilmu), serta e) metode pemberian nasihat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius. Namun terdapat pula perbedaan, yaitu penelitian ini lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai religius dalam ekstrakurikuler hizbul wathan serta metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai religius tersebut, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada penerapan nilai-nilai religius dalam kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam penerapan nilai-nilai religius tersebut.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nur Hasib Muhammad dan M. Ali Musyafa, mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Penguatan Nilai-Nilai Religius sebagai Karakter Siswa melalui Strategi

Pembelajaran PAI di MTs Assa'adah 1 Bungah Gresik.¹⁵ Penelitian ini berfokus pada perencanaan pembelajaran PAI, strategi pembelajaran PAI, dan dampaknya terhadap penguatan karakter religius peserta didik di MTs Assa'adah 1 Bungah Gresik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan di MTs Assa'adah 1 Bungah Gresik, yaitu a) merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan alat evaluasi, b) menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan perangkat pembelajaran, meliputi silabus, program tahunan, program semester, dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), serta c) mengevaluasi pembelajaran dengan menetapkan standar penilaian yang mengacu pada tiga aspek, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Strategi pembelajaran PAI yang diterapkan di MTs Assa'adah 1 Bungah Gresik, yaitu a) strategi pemahaman, b) strategi pembiasaan, dan c) strategi keteladanan. 3) Dampak strategi pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Assa'adah 1 Bungah Gresik, yaitu a) meningkatnya nilai ibadah, b) meningkatnya nilai ruhul jihad, c) meningkatnya nilai amanah dan ikhlas, serta d) meningkatnya nilai keteladanan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai religius. Namun terdapat pula perbedaan, yaitu penelitian ini lebih berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI untuk memperkuat karakter religius peserta didik dan dampaknya terhadap karakter religius peserta didik itu

¹⁵ Nur Hasib Muhammad dan M. Ali Musyafa, "Penguatan Nilai-Nilai Religius sebagai Karakter Siswa melalui Strategi Pembelajaran PAI di MTs Assa'adah 1 Bungah Gresik", *Kuttub: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2022): 195-209.

sendiri, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada nilai-nilai religius yang diterapkan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PASKIBRA, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam upaya penerapan nilai-nilai religius tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, terdiri dari teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nilai-nilai religius, dan ekstrakurikuler PASKIBRA.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, terdiri dari penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.